TUGAS AGAMA

MATERI AGAMA DAN AGAMA ISLAM



DISUSUN OLEH

Shyintia Miranda Sugiarto

1907051022

D3 MNAJEMEN INFORMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS LAMPUNG

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNYA sehingga makalah ini dapat tersusun hingga selesai . Tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya.  
  
    Dan harapan kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, Untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi makalah agar menjadi lebih baik lagi.  
  
    Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman kami, Kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini, Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

1. Pengertian Agama

Kata Agama yang sudah biasa dan sudah umum dan sudah umum dipakai dalam bahasa Indonesia, adalah berasal dari bahasa Sansekerta yang dalam bahasa Indonesia berarti : peraturan. Disamping itu kata Agama dalam bahasa Sansekerta itu asalnya terdiridari dua suku kata, yaitu suku ”a” yang berarti tidak, dan suku “Gama” yang berarti kacau. Jadi Agama berarti: “Tidak Kacau”.

Kalimat yang sama artinya dengan Agama, ialah “Religio” (bahasa Latyn), yang dalam bahasa Barat sekarang disebut Religio atau Religious, dan dalam bahasa Arab disebut Ad-Din. Namun demikian antara Agama dalam bahasa Sansekerta dan Religio dalam bahasa Latyn terdapat perbedaan-perbedaan yang pokok dengan pengertian kata Ad-Din dalam bahasa Arab.

Dengan keterangan diatas Religio itu adalah ibarat suatu organisasi atau peraturan yang terdiridari tiga bagian. Yaitu yang pertama untuk mematahkan manusia mengerjakan pekerjaanpekerjaan yang perlu dilakukannya untuk keperluan masyarakat. Ini sama dengan perundangundangan negeri, dimana setiap warga negara harus melepaskan kemerdekaannya untuk kepentingan warga negaranya. Kedua, ikatan manusia dengan manusia dalam artu yang luas. Dan ketiga, mengikat manusia dengan Tuhan.

Apabila kita lihat segi ketuhanan yang terkandung dalam kalimat “Religio” hampir sama dengan ke-Tuhanan yang terkandung dalam kalimat “Agama” dalam bahasa Sansekerta, yaitu sama-sama bukan ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Disinilah terdapat perpisahanantara “ Agama” dalam bahasa Sansekerta dan “Religio” dalam bahasa Latyn disatu pihak, serta Ad-Din, agama menurut term Islam dilain pihak.

Apabila mengkaji ad-Din dalam ayat-ayat Alquran, dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa perkataan ad-Din mengandung empat makna. Keempatnya saling berjalin-berkelin dan, tak dapat dipisahkan antara makna yang satu dengan makna lain yang saling menjelaskan. Sehingga, empat makna itu menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Makna tersebut adalah :

* Pertama, Ad-Din bermakna „kekuasaan Yang Maha Mutlak‟. Yaitu kekuasaan Allah secara mutlak yang harus dipatuhidan ditaati oleh makhlukNya, baik yang berada di langit maupun di bumu, sukarela maupun terpaksa. Firman Allah Swt:

Artinya: “Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepadaNya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.” (QS. Ali Imran:83)

* Kedua, Ad-Din berarti „penyerahan diri secara total dari pihak yang lemah kepada pihak yang berkuasa mutlak‟ yakni supaya manusia menyembah secara ikhlas dan murni kepada Allah Swt. Serta tunduk dan pasrah hanya kepadaNya. Firman Allah swt:

Artinya: “Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri".(QS.Azzumar :11-12)

* Ketiga, Ad-Din berarti Iman dan amal atau teori dan praktik dalam pengawasan Yang Maha Kuasa. Allah swt. berfirman:

Artinya : “ kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."(QS. Yusuf: 40).

Dalam ayat tersebut Ad-din bermakna teori peribadatan yang harus diamalkan dalam pengawasan pihak yang memiliki Ad-din itu sendiri. Allah tidak pernah memerintahkan kepada hamba Nya kecuali hanya agar hambaNya beribadah sesuai dengan yang telah diperintahkan. Oleh karena itu, batallah semua teori peribadatan dan segala bentuk praktik ibadah yang tidak bersumber dari apa yang telah digariskan-Nya dalam kitab yang telah diturunkan kepada NabiNya.

* Keempat, Ad-Din berarti pengadilan, perhitungan amal baik dan buruk, atau pertanggung jawaban amal seorang hamba kepada Tuhannya atau suatu vonis hukum dari Allah untuk amal perbuatan hamba. Allah Swt. berfirman:

Artinya : “Dan Sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi.” (QS. Adz Dzariyaat) Pengertian ini meliputi akan segi-segi I‟tiqad (kepercayaan), budi pekerti (akhlaq) dan ama shali (amal kebajikan). Dan memberi pengertian bahwa kepercayaan bathin yang dianut seseorang tidak berguna baginya jika tidak disertai oleh amal-amal kebajikan sebagaimana juga sebaliknya amal-amal kebajikan akan menjadi sia-sia saja baginya bila tidak didasarkan atas kepercayaan bathin yang luhur dan murni. Defenisi ini mengesankan juga bahwa hubungan antara kepercayaanbathin dengan amal shaleh, adalah sebagai pertautan ilmu dengan amal atau teori dengan praktek, dimana antara satu dengan yang lain lengkap melengkapi serta isi mengisi. Kemudian apabila kita memperhatikan Nas Syara‟ (keterangan Agama), maka nyatalah bahwa Ad-Din itu terdiri dari tiga unsur, yakni : Iman, Islam dan Ihsan.

1. Pengertian Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambaNya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam.

Allah ta’ala berfirman,

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيماً

“Muhammad itu bukanlah seorang ayah dari salah seorang lelaki diantara kalian, akan tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi.” (QS. Al Ahzab: 40)

Allah ta’ala juga berfirman,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِيناً

“Pada hari ini Aku telah sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian dan Aku pun telah ridha Islam menjadi agama bagi kalian.” (QS. Al Maa’idah: 3)

Allah ta’ala juga berfirman,

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللّهِ الإِسْلاَمُ

“Sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah hanyalah Islam.” (QS. Ali Imran: 19)

Allah ta’ala berfirman,

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الإِسْلاَمِ دِيناً فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan barang siapa yang mencari agama selain Islam maka tidak akan pernah diterima darinya dan di akhirat nanti dia akan termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Ali ‘Imran: 85)

Allah ta’ala mewajibkan kepada seluruh umat manusia untuk beragama demi Allah dengan memeluk agama ini. Allah berfirman kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam,

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعاً الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ لا إِلَـهَ إِلاَّ هُوَ يُحْيِـي وَيُمِيتُ فَآمِنُواْ بِاللّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Katakanlah: Wahai umat manusia, sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah bagi kalian semua, Dialah Dzat yang memiliki kekuasaan langit dan bumi, tidak ada sesembahan yang haq selain Dia, Dia lah yang menghidupkan dan mematikan. Maka berimanlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya seorang Nabi yang ummi (buta huruf) yang telah beriman kepada Allah serta kalimat-kalimat-Nya, dan ikutilah dia supaya kalian mendapatkan hidayah.” (QS. Al A’raaf: 158)

Di dalam Shahih Muslim terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan dari jalur Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Beliau bersabda yang artinya, “Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di tangannya. Tidaklah ada seorang manusia dari umat ini yang mendengar kenabianku, baik yang beragama Yahudi maupun Nasrani lantas dia meninggal dalam keadaan tidak mau beriman dengan ajaran yang aku bawa melainkan dia pasti termasuk salah seorang penghuni neraka.”

Hakikat beriman kepada Nabi adalah dengan cara membenarkan apa yang beliau bawa dengan disertai sikap menerima dan patuh, bukan sekedar pembenaran saja. Oleh sebab itulah maka Abu Thalib tidak bisa dianggap sebagai orang yang beriman terhadap Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam walaupun dia membenarkan ajaran yang beliau bawa, bahkan dia berani bersaksi bahwasanya Islam adalah agama yang terbaik.

[Agama Islam](https://muslim.or.id/aqidah/agama-islam-untuk-seluruh-manusia.html) ini telah merangkum semua bentuk kemaslahatan yang diajarkan oleh agama-agama sebelumnya. Agama Islam yang beliau bawa ini lebih istimewa dibandingkan agama-agama terdahulu karena Islam adalah ajaran yang bisa diterapkan di setiap masa, di setiap tempat dan di masyarakat manapun. Allah ta’ala berfirman kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam,

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقاً لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِناً

“Dan Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab dengan benar sebagai pembenar kitab-kitab yang terdahulu serta batu ujian atasnya.” (QS. Al Maa’idah: 48)

Maksud dari pernyataan [Islam](https://muslim.or.id/aqidah/agama-islam.html) itu cocok diterapkan di setiap masa, tempat dan masyarakat adalah dengan berpegang teguh dengannya tidak akan pernah bertentangan dengan kebaikan umat tersebut di masa kapan pun dan di tempat manapun. Bahkan dengan Islamlah keadaan umat itu akan menjadi baik. Akan tetapi bukanlah yang dimaksud dengan pernyataan Islam itu cocok bagi setiap masa, tempat dan masyarakat adalah Islam tunduk kepada kemauan setiap masa, tempat dan masyarakat, sebagaimana yang diinginkan oleh sebagian orang.

Agama Islam adalah agama yang benar. Sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan dari Allah ta’ala bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenar-benarnya. Allah ta’ala berfirman,

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dia lah Zat yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa Petunjuk dan Agama yang benar untuk dimenangkan di atas seluruh agama-agama yang ada, meskipun orang-orang musyrik tidak menyukainya.” (QS. Ash Shaff: 9)

Allah ta’ala berfirman,

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُم فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْناً يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئاً وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Allah benar-benar telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman serta beramal salih diantara kalian untuk menjadikan mereka berkuasa di atas muka bumi sebagaimana orang-orang sebelum mereka telah dijadikan berkuasa di atasnya. Dan Allah pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka, sebuah agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka peluk. Dan Allah pasti akan menggantikan rasa takut yang sebelumnya menghinggapi mereka dengan rasa tenteram, mereka menyembah-Ku dan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apapun. Dan barangsiapa yang ingkar sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. An Nuur: 55).

1. Mengantisipasi Aliran Radikalisme

Upaya pencegahan paham radikalisme  
Dalam berapa tahun belakangan, paham dan gerakan-gerakan radikalisme semakin mewabah dan mengkhawatirkan. Diberbagai belahan dunia bahkan pula indonesia, paham dan gerakan-gerakan radikalisme menjadi semakin masif dan menglobal.

Secara definitif, radikalisme merupakan suatu paham atau gagasan yang menginginkan perubahan sosial-poitik  dengan menggunakan cara-cara yang ekstrim. Termasuk menggunakan cara kekerasan, bahkan teror. Selain itu, yang perlu dikhawatirkan dalam gerakan dan paham radikalisme ini adalah sikap intoleransi yang diajarkan oleh kelompok-kelompok radikalisme.

* Hal yang pertama dapat dilakukan agar terhindar dari paham radikalismme adalah memperkenalkan dan memahami ilmu dengan benar. Dalam hal ini, memperkenallkan ilmu bukan berarti ilmu pengetahuan umum saja, tetapi terkait ilmu perilaku, sikap, dan keyakinan kepada tuhan. Kedua ilmu harus diperkenalkan secara baik dan benar serta seimbang dalam menciptakan kerangka pikiran dalam diri.
* Kedua, meminimalisir kesenjangan sosial. Dalam hal ini  kesenjangan sosial dapat menjadi pemicu terjadinya paham radikalisme dan tindakan terorisme. Agar kedua hal tersebut tidak terjadi, maka kesenjangan sosial haruslah diminimalisir. Caranya adalah para pemerintah merangkul secara adil para rakyat, para pemerintah melakukan aksi nyata kepada rakyat, para pemerintah pula mampu merangkul pihak media yang menjadi perantaranya dengan rakyat.
* Menjaga kesatuan dan persatuan juga dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan paham dan gerakan-gerakan radikalisme. Salah satu yang bisa dilakukan dalam kasus indonesia, memahami dan mepelajari secara benar nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Aksi perdamaian secara khusus dilakukan untuk mencegah masalah radikalisme dan tindakan terorisme.
* Selain melakukan al-hal yang telah disebutkan, aktif melaporkan radikalisme dan terorisme juga bentuk upaya pencegahan timbulnya paham dan gerakan-gerakan radikalisme. Maka sebagai generasi meda, sudah saatnya bahu mebahu memberantas dan menolak paham radikalisme, tidak lupa juga mensosialisasikan kepada masyarakat apa itu radikalisme, bahaya dan dampaknya serta pola mereka merekrut anggota.

1. Karakteristik Agama Islam

Berikut ini beberapa karakteristik agama islam yang harus kita ketahui:

* **Islam Merupakan Agama yang Sempurna**

Islam dikenal dengan agama yang sempurna, yaitu sempurna dalam mengatur segala bidang termasuk di dalamnya

* Hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*),
* Hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*),
* Hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablumminalalam*).

Islam juga mengatur segala aspek, mulai dari hal kecil sampai hal besar dalam kehidupan sehari-hari contohnya rukun-rukun, doa-doa di setiap melakukan aktivitas seperti ketika makan, bersih-bersih, bersuci, yang mana tidak ada agama lain yang mengatur hal tersebut selain Islam.

* **Islam Merupakan Agama Tauhid**

Kata [tauhid](https://muslim.or.id/6615-makna-tauhid.html) merupakan konsep dalam Islam yang mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada satupun yang setara dengan Dzat, Sifat, dan Asma Allah.

#### **Karakteristik Agama Islam Menurut Al-Qur’an**

Karakteristik agama islam menurut Al-Qur’an ada beberapa yang harus kita ketahui diantaranya:

1. Ketuhanan atau **Rabbaniyah**: Yaitu ajaran yang sumbernya dari Allah SWT bukan dari manusia.
2. Kemanusian atau **Insânîyyah:**yaitu Semua tuntunannya sesuai dengan fitrah manusia. Pengaturan yang dilakukan bertujuan untuk menjaga agar fitrah tidak membawa pada runtuhnya nilai kemanusiaan, namun tidak berlawanan.
3. Realistis atau **Al-Waqi’îyyah:** Yaitu ajarannya dapat diamalkan oleh semua manusia, terlepas dari status sosial dll.
4. Ketercakupan semua aspek atau **Asy-Syumûl:**Yaitu Ajarannya menyangkut segala aspek kehidupan.
5. Tidak memberatkan atau **‘Adam Al-Haraj:**Yaitu Islam bertujuan menyelamatkan manusia, bukan memberatkannya.
6. Moderasi atau **Al-Wasathîyyah:**Yaitu**t**untunannya bersifat pertengahan**.**Menjadikan kehidupan dunia untuk kebahagiaan akhirat.
7. Kejelasan atau**Al-Wudhûh:**Yaitu ajarannya jelas dan logis. Tidak ada yang bertentangan dengan akal.
8. Penahapan dan Keberangsuran atau**At-Tadarruj:**Yaitu ajaran Islam diturunkan secara bertahap. Diawali dengan hal yang berkaitan dengan akidah lalu persoalan hukum.
9. Sesuai dengan semua tempat dan situasi atau ***Al-Khair***, nilai-nilai universal, yaitu prinsip dan ketentuan berkaitan dengan fitrah dan keperluan tetap manusia, contoh kasih sayang orangtua, kebutuhan akan makanan, dan pakaian.
10. Sedikitnya tugas-tugas keagamaan atau **Qillat At-Taklîf:**Yaitu islam tidak membebani manusia dengan tugas yang berat dan banyak. Semua disesuaikan dengan kemampuan manusia itu sendiri**.**
11. Islam yang rahmatan lil alamin

**Islam sebagai Agama Rahmatan Lil’alamin** salah satu karakter agama Islam yang lain yaitu Islam merupakan agama rahmatan lil’alamin atau rahmat untuk seluruh alam. Artinya bahwa kehadiran Islam di dunia membawa rahmat, keberkahan, kedamaian, dan keadilan bagi seluruh manusia di bumi.

Tanda-tanda Islam sebagai rahmatan lil’alamin yaitu:

* Orang lain ikut menikmatinya. Menikmati kebenarannya dan kebaikannya walaupun mereka non muslim.
* Orang lain terangkat martabatnya. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi kebenaran turut mengangkat martabat orang-orang yang berada di sekitarnya.
* Orang lain merasakan faedahnya. Kemajuan yang diraih umat Islam terasa manfaatnya oleh orang non muslim.
* Siapapun sangat membutuhkannya. Islam tidak eksklusif hanya untuk umat Islam sendiri tapi seluruh manusia di muka bumi.
* Tak satu pun orang yang merasa tidak terbantu olehnya. Keagungan Islam yang membawa kebaikan turut membantu siapa saja.

1. ciri-ciri aliran sesat menurut MUI
   1. Mengingkari salah satu dari rukun iman yang 6.
   2. Meyakini dan atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan Alquran dan sunnah.
   3. Meyakini turunnya wahyu setelah Alquran.
   4. Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi Alquran.
   5. Melakukan penafsiran Alquran yang tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir.
   6. Mengingkari kedudukan hadis nabi sebagai sumber ajaran Islam.
   7. Menghina, melecehkan dan atau merendahkan para nabi dan rasul.
   8. Mengingkari Nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir.
   9. Mengubah, menambah dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syariah, seperti haji tidak ke baitullah, salat wajib tidak 5 waktu.
   10. Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya.

Meskipun sudah memenuhi sebagian indikator, Sekretaris Umum MUI Ichwan Syam mengatakan fihaknya akan mengkaji terlebih dahulu, tidak secara langsung sebuah kelompok dikatakan sesat. "Butuh waktu dan pengkajian mendalam untuk mengeluarkan fatwa sesat. Kita teliti, dikaji dulu, baru dikeluarkan fatwanya," katanya. (mad)